



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *LEARNING START WITH A QUESTION* DI KELAS V SD NEGERI  
173172 HUTAGURGUR KAB. TAPANULI UTARA**

**Martini Srianita Hutabarat**

Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Utara, [martinisrianita@gmail.com](mailto:martinisrianita@gmail.com)

**Abstract,** *This research was conducted at SD Negeri 173172 Hutagurgur Kab. North Tapanuli, this type of research is classroom action research using the Learning Start With a Question learning method as the main target aiming to improve student learning outcomes using the Learning Start With a Question learning method to improve student learning outcomes in social studies lessons in Class V SD Negeri 173172 Hutagurgur Kab. North Tapanuli. To obtain the data used in this study the authors conducted tests and observations. The data analysis technique in this study is a qualitative description by describing the percentages used.*

*After carrying out the pre-test, it was obtained that the level of mastery of learning outcomes was classical, namely 2 students (8.3%) who achieved a level of mastery learning with an average value of 29.9. After the implementation of the first cycle using the Learning Start With a Question learning method, it was obtained that the level of completeness of learning outcomes in a classical manner was 11 students (45.83%) who achieved a level of learning completeness with an average score of 55.93. After the implementation of the second cycle using the Learning Start With a Question learning method, it was obtained that the level of completeness of learning outcomes in a classical manner was 21 students (87.5%) who achieved a level of learning completeness with an average score of 80.3. Thus, it can be said that learning activities using the Learning Start With a Question learning method can improve student learning outcomes in Class V SD Negeri 173172 Hutagurgur Kab. North Tapanuli in PAK lessons*

**Keywords:** *learning outcomes, Christian Religious Education, and Learning Start With a Question*

**Abstrak,** *Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 173172 Hutagurgur Kab. Tapanuli Utara, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Learning Start With a Question sebagai sasaran utama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Learning Start With a Question untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 173172 Hutagurgur Kab. Tapanuli Utara.*

*Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini penulis melakukan tes dan observasi. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan menguraikan persentase yang digunakan.*

*Setelah pelaksanaan pre test diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 2 orang siswa (8,3%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 29,9. Setelah pelaksanaan siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran Learning Start With a Question diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 11 orang siswa (45,83%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 55,93. Setelah pelaksanaan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran Learning Start With a Question diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 21 orang siswa (87,5%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai*

*rata-rata 80,3. Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Learning Start With a Question dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 173172 Hutagurgur Kab. Tapanuli Utara pada pelajaran PAK*

**Kata Kunci:** *hasil belajar, Pendidikan Agama Kristen, dan Learning Start With a Question*

## LATAR BELAKANG

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (student active learning). Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.

Proses belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar aktif yang diciptakan guru. Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Proses belajar pembelajaran yang efektif ditandai dengan hasil belajar siswa yang baik.

Hasil belajar PAK di Kelas V SD Negeri 173172 Hutagurgur Kab. Tapanuli Utara menunjukkan hasil yang masih tergolong rendah dengan nilai dibawah 65. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAK masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa dalam kegiatan belajar kebanyakan merasa bosan dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran.

Dari hasil belajar siswa yang tergolong rendah maka ini membuktikan bahwa pemahaman siswa tentang pelajaran PAK masih sangat kurang. Tanpa memiliki kerangka konsep yang sama dengan guru, seorang siswa tidak akan mampu memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan materi.

Proses belajar mengajar yang dilakukan dapat dikatakan hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru dan mencatat pelajaran jika guru menyuruh siswa mencatat hal-hal yang penting. Dalam proses belajar siswa kurang aktif bertanya maupun melakukan tanya jawab dengan guru. Hal ini kurang baik bila seorang guru dan siswa tidak melakukan

interaksi pada saat pelajaran berlangsung. Guru hanya menyampaikan apa yang ada dalam buku tanpa melakukan variasi metode, mengambil sumber dari buku lain, atau penggunaan media dalam proses belajar mengajar berlangsung. Ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang dialami oleh siswa. Hal inilah yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk belajar PAK cenderung berkurang. Sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAK masih tergolong rendah di mana nilai siswa masih banyak di bawah rata-rata nilai ketuntasan.

Akibat dari berkurangnya minat siswa untuk belajar dan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak tepat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa tidak mampu mengembangkan daya pikirnya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Cara penyampaian materi yang cenderung pasif/satu arah yang hanya mengarahkan kepada metode ceramah. Aktivitas tidak berkembang dan akibatnya di kelas siswa menjadi bosan dan ribut. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat bagi kebutuhan anak didiknya dan mempergunakan banyak metode yang bervariasi pada saat mengajar. Metode pelajaran yang bervariasi dapat mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi menarik minat siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan.

Dari permasalahan diatas,peneliti akan mencoba menerapkan metode *Learning Start With a Question* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAK . Diharapkan dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question* ini dapat menggubah cara belajar yang pasif menjadi proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Karena metode ini mengajak siswa aktif bertanya dan pembelajaran dimulai dari materi yang belum diketahui siswa. Sehingga, siswa dilatih menjadi seseorang yang mempunyai rasa ingin tahu tinggi, kritis, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Belajar**

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses.Namun, Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”,tetapi secara garis besar mereka tetap mengacu pada pengertian umum bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku.

Menurut Hilgard mengungkapkan:

“ Learning is the process by wich an activity originates or changed through training procedurs (wether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.” Bagi Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Selanjutnya menurut Gagne) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.” Selanjutnya Syah mengemukakan bahwa “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu

yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Selain itu menurut Winkel “belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar yang telah diuraikan diatas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui pengalaman atau hasil berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan-perubahan dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

### **Hasil Belajar**

Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencari tujuan-tujuan belajarnya melalui berbagai kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Purwanto “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan, Suprijono mengatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selanjutnya Winkel mengatakan “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan Sudjana mengatakan “hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotor.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan. Belajar memerlukan proses yang panjang. Dalam proses tersebut tentunya banyak aspek atau faktor-faktor yang mempengaruhi yang terlibat dalam proses pembelajaran. Karena faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi siswa Menurut Slameto bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor *internal* menurut Slameto merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor ini terbagi menjadi dua bagian yakni faktor jasmani dan faktor psikologis.
- 1) Faktor jasmani meliputi; faktor kesehatan dan cacat tubuh. Seseorang akan terganggu dalam belajar jika kesehatannya juga terganggu seperti, pengelihan yang kurang dan alat indra serta tubuhnya yang lain, sedangkan cacat tubuh berupa patah kaki, tuli, bisu dan lumpuh.
  - 2) Psikologis meliputi; *intelegensi* yaitu, seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi lebih berhasil dari pada yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Intelegensi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar. *Minat*, merupakan kecenderungan yang tetap mengenai beberapa kegiatan yang diminati seseorang disertai rasa senang. *Perhatian*, yaitu untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. *Bakat*, merupakan kemampuan untuk belajar dan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Kesiapan, dimana jika seseorang dalam proses belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. *Motif*, untuk menentukan tujuan tertentu dapat disadari atau tidak akan mencapai tujuan itu perlu berbuat dan perbuatan itu adalah motif sebagai daya penggerak atau pemborong. *Kematangan*, suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- b. Faktor *eksternal* Slameto yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini terdiri atas tiga bagian yakni : faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 1) Faktor keluarga terdiri dari ; cara orang tua mendidik anak diaman orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Relasi antar anggota keluarga, yaitu antara orang tua dengan anaknya, relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota lainnya. Suasana juga mempengaruhi prestasi belajar anak.
  - 2) Faktor sekolah yaitu, mencakup metode mengajar disiplin sekolah kurikulum relasi guru dengan siswa relasi siswa dengan siswa dan keadaan gedung sekolah.
  - 3) Faktor masyarakat yaitu, budaya, nilai-nilai masyarakat dan teman bergaul yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

### **Tinjauan Tentang Metode *Learning Start With a Question***

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar ialah menentukan metode pembelajaran.

Menurut Sanjaya mengemukakan bahwa “metode ialah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.” Selanjutnya Istarani mengatakan bahwa “metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan.”

Selain itu Sabri mengatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyampaikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.”

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diutarakan, secara umum metode dapat disimpulkan adalah suatu cara kerja sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan oleh penggunaan bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dalam rangkaian sistem pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang aktif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang tepat yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

### **Pengertian Metode *Learning Start With a Question***

Metode *Learning Start With a Question* menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran karena metode ini merangsang peserta didik untuk menggali pelajaran dan aktif bertanya.

Silberman mengatakan “*Learning Start With a Question* adalah strategi sederhana ini merangsang siswa untuk bertanya, kunci belajar.” Selanjutnya Silberman lebih menjelaskan bahwa:

“Awal Pembelajaran Dengan Sebuah Pertanyaan (*Learning Start With a Question*) adalah salah satu cara untuk menciptakan keadaan pembelajaran yang aktif adalah dengan merangsang agar para peserta sendirilah yang menggali ke dalam bahan pelajaran tanpa penjelasan dari Anda terlebih dahulu. Strategi yang sederhana ini akan merangsang jawaban terhadap pertanyaan, kunci bagi pembelajaran.”

Menurut Mursitho “memulai dengan pertanyaan (*Learning Starts With a Question*) adalah teknik belajar yang membuat peserta lebih aktif dan mereka dapat mencari pola tentang bahan ajar yang akan disampaikan.” Sedangkan Istarani “*Learning Starts With a Question* adalah salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Metode ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.”

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Learning Start With a Question* adalah suatu metode pembelajaran aktif yang merangsang peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran sebelum guru menjelaskan. Sehingga peserta didik dapat mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

### **Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Learning Start With a Question*.**

Proses pembelajaran harus sesuai dengan tahap-tahap atau prosedur-prosedur yang berlaku. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran tersebut. Menurut Silberman pelaksanaan metode *Learning Start With a Question* antara lain:

1). Distribusikan kepada peserta didik sebuah *hand-out* materi pelajaran pilihan (Anda boleh menggunakan satu halaman dari satu buku teks daripada satu *hand-out*). Kunci pemilihan materi adalah kebutuhan untuk merangsang pertanyaan bagi sebagian pembaca. Selebaran yang memberikan informasi luas tapi kurang detil atau penjelasan yang dibatasi sangatlah sesuai. Sebuah grafik atau diagram yang menarik dan menggambarkan beberapa disiplin ilmu merupakan pilihan yang baik. Teks yang terbuka untuk interpretasi juga pilihan yang baik. Dengan harapan untuk menimbulkan rasa ingin tahu. 2). Suruhlah peserta didik mempelajari selebaran tersebut dengan seorang teman. Mintalah pasangan tersebut membuat pengertian *hand-out* sebanyak mungkin dan indentifikasi apa yang tidak mereka mengerti. Dengan memberi tanda dokumen dengan pertanyaan-pertanyaan pada informasi yang tidak mereka mengerti, doronglah peserta didik memasukkan tanda Tanya sebanyak mungkin yang mereka harapkan. Jika waktu mengizinkan, bentuklah pasangan ke dalam kwartet dan berikan waktu kepada masing-masing untuk saling membantu. Seorang pengajar fisika, misalnya membagikan diagram yang menggambarkan bagaimana energy potensial berubah menjadi kinetic dengan menampilkan seorang penyelam sirkus yang melompat dari ketinggian 50 kaki. Para peserta didik berkerja sama dengan seorang partner untuk member tinjauan dan menentukan pertanyaan ( contoh : ketika energy potensial berubah menjadi energy kinetic. Apa perbedaan mendasar antara energy kinetic dengan pontesial?). 3). Jawab pertanyaan peserta didik dengan tangkas. Anda mengajar dengan jawaban anda terhadap pernyataanpeserta daripada melalui sebuah “preset lesson” atau jika anda ingin, dengarlah seluruh pertanyaan dan kemudian ajarkan sebuah “pressed lesson”, buatlah usaha khusus untuk merespon pertanyaan yang diajukan peserta.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan langkah-langkah pelaksanaan metode *Learning Start With a Question* adalah 1) Guru membagikan Hand out atau satu halaman buku teks, 2) guru meminta peserta didik untuk berkerja sama dengan teman sebangkunya membuat pengertian sebanyak mungkin dan mengindentifikasi yang mereka tidak mengerti dan mendorong peserta didik untuk menuliskan pertanyaan, 3) guru menjawab pertanyaan peserta didik berdasarkan pertanyaan tersebut.

### **Kelebihan dan Kelemahan Metode *Learning Start With a Question***

Kelebihan metode *Leaning Start With a Question* menurut Istarani antara lain:

- 1). Pertanyaan akan mengundang siswa berfikir terhadap materi ajar yang akan disampaikan.
- 2). Meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab ia kadang-kadang buka buku untuk mencari jawaban yang diinginkan.
- 3). Dengan bertanya berarti siswa semakin tinggi rasa ingin tahunya tentang pelajaran tersebut.
- 4). Penyajian materi akan semakin mendalam, karena materi disampaikan melalui pertanyaan yang dilontarkan siswa.
- 5). Pelajaran akan lebih hidup karena materi disampaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik.

Kelemahan metode *Learning Start With a Question* menurut Istarani (2011 : 207) antara lain:

- 1). Siswa kurang terbiasa membuat pertanyaan yang baik dan benar.
- 2). Siswa tidak tahu apa yang mau ditanyakan kepada gurunya.
- 3). Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja, yang penting ada pertanyaanya daripada tidak bertanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap penggunaan metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan metode pembelajaran *Learning Start With a Question*. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *Learning Start With a Question* adalah siswa akan lebih aktif, meningkatkan rasa ingin tahu, penyajian materi akan lebih mendalam dan proses pembelajaran yang akan semakin hidup. Sedangkan kelemahan metode *Learning Start With a Question* adalah pertanyaan yang dibuat siswa kurang baik dan benar, dan terkadang hanya bersifat dibuat-buat saja.

### **Tujuan PAK**

Homrighausen (1999:36): "Tujuan PAK adalah pelajar muda dan tua agar memasuki persekutuan yang hidup dengan, oleh, dan dalam Dia sehingga terhisap dalam persekutuan yang mengakui dan memuliakan namaNya di segala waktu dan tempat.

Lebih jauh Homrighausen dan Enklaar mengatakan bahwa tujuan PAK adalah :

- a. Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberikan oleh nya.
- b. Membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran azasi
- c. Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya.
- d. Mendorong dia mempraktikkan azas-azas dasar Alkitab itu, supaya membina suatu perangai kristus yang kukuh.
- e. Meyakinkannya, supaya mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dan azas-azas itu menunjukkan jalan untuk pemecahan masalah-masalah kesusilaan, sosial dan politik di dunia ini.

Dari penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan PAK adalah untuk membimbing murid, sehingga lambat laun ia dapat memberi arti kehidupan dan berlandaskan dengan firman Tuhan.

### **Dasar Teologis PAK**

Menurut Paulus Lilik Kristianto dalam buku Prinsip dan Praktek PAK menyatakan Dasar teologis PAK adalah alasan Alkitabiah tentang pentingnya pengajaran PAK yang terdiri dari tugas, proses dan tujuan PAK. Dasar tugas teologis tersebut terdapat dalam amanat Agus Tuhan Yesus Kristus yaitu Matius 28:19-20, yang berbunyi: "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah. aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman".

Proses PAK yaitu memuridkan rasa Paulus menekankan kepada Timoteus apa yang telah engkau dengar dari padaku didepan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cukup mengajar orang lain (2 Timoteus 2:2).

Selanjutnya tujuan PAK yaitu: murid dewasa. Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun Nabi-Nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapkan orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan,

bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar. Anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Efesus 4:11-13).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With a Question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 173172 Hutagurgur Kab. Tapanuli Utara.

Dengan jumlah populasi yang juga merupakan sampel yaitu 24 orang maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan pada tindakan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebelum diberikan siklus I hingga tindakan siklus II dilakukan. Sebelum dilakukan tindakan, tes awal (pretes) diperoleh rata-rata pengetahuan awal siswa mengenai masih tergolong tidak tuntas dengan nilai rata-rata 29,9 dan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 2 orang siswa (8,3%) masih tergolong dalam kategori rendah, namun setelah pemberian tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question* yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I diperoleh peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 55,93 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 11 orang siswa (45,83%) yang tergolong dalam kategori masih rendah. Namun, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai pretes dengan nilai pos tes I yaitu nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 33,03 dan peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 37,53%. Sedangkan hasil observasi siswa yang dilakukan oleh guru Kelas V tergolong cukup yakni 60,7. Namun peningkatan ini belum mencapai nilai standar yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan dan pengembangan pada siklus II.

Pada siklus II, dari pos tes II yang telah diberikan diperoleh peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 80,3 dengan tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal sebanyak 21 orang siswa (87,5%) yang tergolong dalam kategori sangat tinggi dan hasil observasi siswa tergolong amat baik yakni 89,3. Hal ini berarti menunjukkan peningkatan keberhasilan yang dapat dilihat dari nilai pos tes I dengan nilai pos tes II yaitu dengan nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 24,77 dan peningkatan keberhasilan belajar siswa secara klasikal sebesar 41,67% dan peningkatan ini sudah mencapai standar yang telah ditetapkan dengan nilai siswa secara individual yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar perorangan berdasarkan KKM yaitu nilai  $\geq 65$  dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang telah ditentukan

sebesar  $\geq 80\%$  siswa tuntas. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru Kelas V tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal 89,3.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Learning Start With a Question* dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas V di SD Negeri 173172 Hutagurgur Kab. Tapanuli Utara. Berikut gambaran hasil penelitian dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut disajikan tabel peningkatan hasil belajar siswa pada pretes, siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.19**

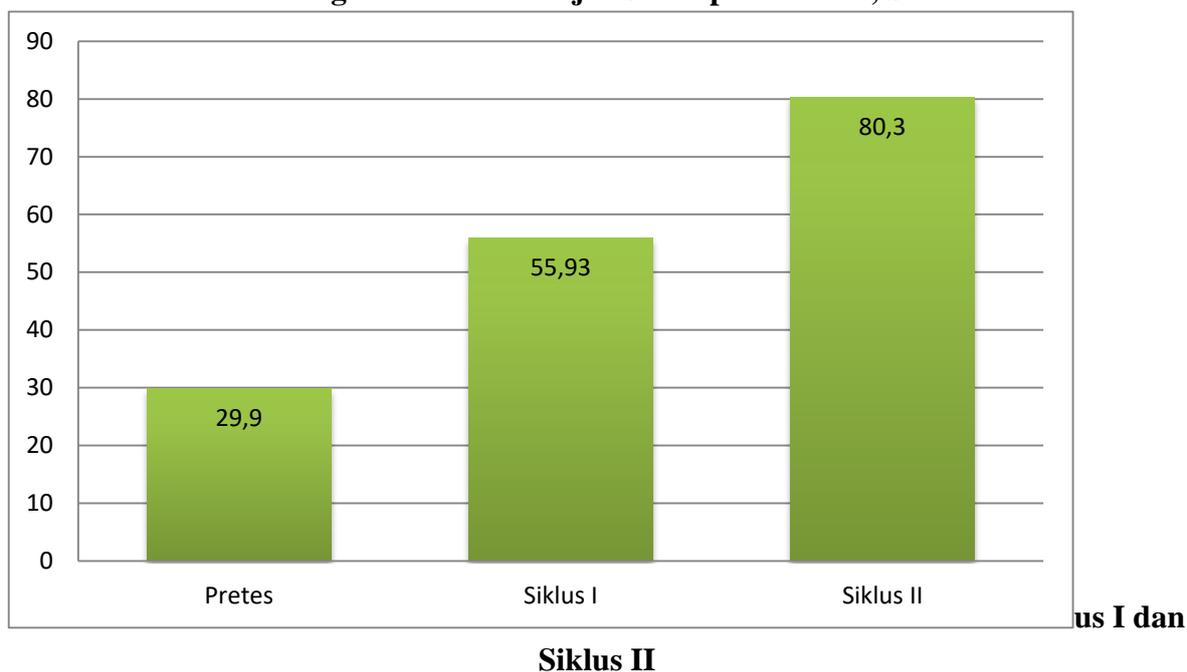
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pretes, Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Rata-Rata hasil belajar
1.	Pretes	29,9
2.	Siklus I	55,93
3.	Siklus II	80,3

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa hasil belajar dari Pretes sampai dengan siklus II. Pada pretes hasil rata-rata kelas diperoleh adalah 29,9 meningkat pada siklus I menjadi 55,93 dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 80,3 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question* pada mata pelajaran PAK Kelas V SD Negeri 173172 Hutagurgur Kab. Tapanuli Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

**Diagram. 5**

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pretes, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram diatas tampak bahwa pada pretes, sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada Pretes hasil rata-rata yang diperoleh adalah 29,9 meningkat menjadi 55,93 pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 80,3.

Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Proses belajar pembelajaran yang efektif ditandai dengan hasil belajar siswa yang baik.

Segala kegiatan yang dilakukan akan memberikan hasil yang baik atau buruk, peserta didik merupakan sasaran dalam belajar, setelah peserta didik mendapat pembelajarannya. Untuk mengetahui hasil belajar dan pontesi yang dimiliki peserta didik setelah pembelajaran dilakukan melalui pengukuran dan penilaian. Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan yang terjadi pada kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tapi pada kenyataannya kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAK masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa dalam kegiatan belajar kebanyakan merasa bosan dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tergolong rendah.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok pada pembelajaran PAK adalah Metode *Learning Start With a Question*. Metode *Learning Start With a Question* adalah suatu metode pembelajaran aktif yang merangsang peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran sebelum guru menjelaskan. Sehingga peserta didik dapat mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Kegiatan belajar menggunakan pembelajaran aktif dapat membantu peserta didik mengoptimalkan kemampuan berpikir dan belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran *Learning Start With a Question* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang melibatkan keaktifan siswa untuk mencari tahu dan mempelajari materi baru yang akan diajarkan.

Metode pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya pikir dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Di samping itu dengan menggunakan metode ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena siswa diajak untuk aktif bertanya dan menggali pelajaran sebelum guru menjelaskannya. Dengan demikian dapat diduga bahwa penerapan model *Learning Starts With a Question* dapat meningkatkan hasil belajar PAK siswa di kelas V SD Negeri 173172 Hutagurgur Kab. Tapanuli Utara T.A 2020/2021.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I penerapan metode *Learning Start With a Question* mendapat terhadap guru mendapat nilai 61,1 yang tergolong kurang baik dan siswa mendapat nilai rata-rata 60,4% yang tergolong kurang baik.

Pada siklus I dari 24 orang siswa sebanyak 11 orang siswa (45,83%) mendapat nilai tuntas dan sebanyak 13 orang siswa (54,17%) mendapat nilai belum tuntas dengan rata-rata 55,93.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I penerapan metode *Learning Start With a Question* mendapat terhadap guru mendapat nilai 88,9 yang tergolong baik dan siswa mendapat nilai rata-rata 89,3% yang tergolong baik.

Pada siklus II 24 orang siswa hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi sebanyak 21 orang siswa (87,5%) yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 3 orang siswa (12,5%) mendapat nilai yang dikategori belum tuntas dengan nilai rata-rata 80,3.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Rosmala. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Program Pascasarjana UNIMED.
- Homrighausen dan Enklaar. 1999. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mursitho, Joko. 2011. *Mengajar dengan sukses*. Jakarta: Pustaka Tunasmesia.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabri. Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teaching.
- Silberman. Mel. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pusaka Insan Madani.
- Silberman, Mel. 2010. *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah. Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.